

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur, disengaja, terarah tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tepat. Pendidikan nonformal adalah proses pendidikan yang terjadi secara terorganisasi di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar dimaksudkan untuk melayani tertentu. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan seumur hidup (Siswanto, 2012:35). Pendidikan nonformal harus dapat mengaktualisasikan setiap potensi warga masyarakat untuk menjadi manusia yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas perilakunya untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut Kamil (2011:15) menjelaskan Pendidikan nonformal diselenggarakan melalui tahapan tahapan pengembangan bahan belajar, pengorganisasian kegiatan belajar pelaksanaan belajar mengajar dan penilaian. Bahan belajar yang disediakan pada pendidikan nonformal mencakup keseluruhan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan aspek kehidupan. Hal ini ditujukan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan belajar yang timbul dalam kehidupan masyarakat. Antara pendidikan formal dan nonformal, menurut Kami (2011:18), menganalisis perbedaan pendidikan nonformal dan formal secara kontras berdasar pada beberapa *terminology*, diantaranya: tujuan program, waktu, sistem pembelajaran yang digunakan, dan kontrol (sistem monitoring dan evaluasi). Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar.

Keberadaan pendidikan kesetaraan adalah termasuk dalam pendidikan nonformal, dimana pendidikan kesetaraan dapat berupa program kelompok belajar paket A yang setara dengan SD/MI, program paket B yang setara dengan SMP/MTS, serta program paket B yang setara dengan SMA/MA. Dalam penyelenggaraan program paket B memerlukan keterlibatan warga masyarakat didalam keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket B yang ditujukan bagi warga masyarakat yang membutuhkan pelayanan tersebut. Masyarakat dalam keterliabatanya dalam pendidikan nonformal program paket B cukup memepengaruhi keberhasilan program tersebut dalam pencapaian tujuan pendidikan nonformal karena masyarakat sebagai sasaran dari penyelenggaraan pendidikan nonformal. Namun masyarakat sebagai sasarannya peran serta mereka dalam mendukung pengembangan pendidikan kesetaraan yang terbagi menjadi tiga jalur pendidikan, yaitu program kelompok belajar paket A, paket B, dan paket C belum terlihat kepedulian mereka.

Seiring perkembangan zaman permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan nonformal terutama dalam pendidikan kesetaraan program paket B, mulai dari warga belajarnya yang kurang antusias serta biaya, pendidik, dan sarana prasarana yang kurang memadai. Maka dari itu peran masyarakat dalam berpartisipasi dalam pendidikan nonformal program paket B dapat dilihat dari daya dukung terhadap implementasi dan pengelolaan program, serta pengembangan program dimasa depan. Sedangkan peran masyarakat sebagai sasaran, dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai program yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan, keterampilan dan kualitas dirinya. Hal ini perlu adanya motivasi untuk menumbuhkan kemandirian warga belajar, menyangkut dengan kemandirian seringkali berkaitan dengan beberapa hal seperti: prakarsa atau inisiatif untuk belajar, menganalisis kebutuhan belajar sendiri, mencari sumber belajar sendiri, menentukan tujuan belajar sendiri, memilih dan melaksanakan strategi belajar dan melakukan evaluasi diri. Ketidaktahuan masyarakat terhadap adanya pendidikan nonformal masih banyak yang belum mengetahuinya, apalagi dengan program-program yang ada didalam sistem pendidikan nonformal.

Ketidaktahuan masyarakat atau kurang pemahannya masyarakat terhadap pendidikan non-formal merupakan salah satu penghambat dalam kemajuan pendidikan khususnya pendidikan di Kabupaten Bone Bolango itu sendiri. Secara umum masyarakat awam keseluruhan belum sepenuhnya mengetahui pendidikan non-formal termasuk program didalamnya seperti pendidikan kesetaraan program paket B, masyarakat mengetahui istilah kelompok belajar atau paket namun mereka tidak mengetahui fungsi dan kegunaan dari penyelenggaraan program kesetaraan yang ada di SKB Bone Bolango, Selain itu rendahnya minat masyarakat terhadap pendidikan juga masih terbilang rendah, hal ini dibuktikan dengan tingkat angka partisipasi pendidikan jumlah angka partisipasi khusus dan angka partisipasi umum. Sanggar kegiatan belajar adalah unit pelaksanaan teknis dinas pendidikan kabupaten/kota di bidang pendidikan luar sekolah .

Sanggar kegiatan belajar secara umum mempunyai tugas membuat tugas percontohan program pendidikan nonformal, mengemangkan bahan belajar memuat lokal sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dan potensi lokal suatu daerah. Pendidikan kesetaraan program paket B, merupakan salah satu dari beberapa program kesetaraan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal. Program paket B merupakan pendidikan kesetaraan yang setara dengan Sekolah Menengah pertama (SMP/MTS) pada pendidikan formal. Fungsinya adalah sebagai pengganti bagi masyarakat yang tidak dapat menempuh pendidikan SMP pada tingkat pendidikan formal, selain itu program paket B juga berfungsi sebagai wadah untuk para peserta didik yang terpaksa putus sekolah karena suatu hal. Dalam hal ini perlu disadari bahwa pengembangan itu akan lancar apabila dimasyarakat itu telah berkembang motivasi untuk membangun serta telah tumbuh kesadaran dan semangat mengembangkan diri di tambah kemampuan serta keterampilan tertentu yang dapat menopangnya, dan melalui kegiatan pendidikan khususnya pendidikan nonformal diharapkan dapat tumbuh suatu semangat yang tinggi untuk membangaun masyarakat desanya sendiri sebagai suatu kontribusi bagi pembangunan bangsa pada umumnya.

Pembelajaran program paket B di SKB Bone Bolango lebih menitikberatkan pada proses belajar bagi warga belajar. Seseorang dikatakan belajar apabila adanya perubahan perilaku pada diri seseorang yang biasanya bersifat permanen. Menurut Basleman dan Mappa (2012: 1) belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara seseorang akan belajar manakala memiliki motivasi guna memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan belajarnya. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi faktor internal warga belajar saja, tetapi dipengaruhi faktor eksternal. Warga belajar dalam proses pembelajaran memperoleh pembelajaran dengan cara yang sama dari masing-masing tutor. Tutor tidak membedakan antar warga belajar yang satu dengan warga belajar yang lainnya dengan harapan masing-masing warga belajar dapat memperoleh hasil belajarnya dengan maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam pendidikan kesetaraan program paket B ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kurangnya kesiapan, kehadiran, antusias warga belajar, kurangnya semangat warga belajar dalam mengikuti pembelajaran, warga belajar yang sering terlambat, kurangnya keaktifan warga belajar dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat dari hampir semua warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran, ada yang ngobrol sendiri saat ada temannya yang datang terlambat, mengantuk, tidak memperhatikan apa yang disampaikan tutor merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti paket B.

Dengan adanya SKB di Bone Bolango dimaksudkan sebagai wadah untuk membantu masyarakat yang putus sekolah agar bisa melanjutkan Pendidikan melalui non-formal. Pendidikan nonformal memberikan layanan bagi semua lapisan masyarakat yang membutuhkan, mereka yang kurang beruntung, yang tidak dapat mengikuti Pendidikan formal, layanan pendidikan di SKB Bone Bolango meliputi Pendidikan kesetaraan, Pendidikan anak usia dini, dan Pendidikan keaksaraan. Warga belajar yang mengikuti pendidikan kesetaraan paket B di bagi menjadi 6 kelompok tetapi 3 kelompok sudah lulus, hanya 3 kelompok saja yang

masih berjalan yaitu kelompok anggrek yang berada di desa suka makmur dengan jumlah warga belajarnya 10 orang, kelompok huyula yang berada di desa ayula dengan jumlah warga belajarnya 21 orang, kelompok nurul hikmah yang berada di desa suka makmur dengan jumlah warga belajar 13 orang jadi semua warga belajar paket B ada 44 orang.

Kenyataan dilapangan banyak ditemukan hal yang menjadikan peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran paket B diantaranya kurangnya waktu warga belajar yang terbentur oleh waktu untuk keluarga seperti mencari nafka sehingga kehadiran warga belajar kurang dan materi yang disampaikan tutor yang banyak teori membuat warga belajar bosan, hanya beberapa warga belajar yang hadir saat pembelajaran dan akan hadir semua saat ulangan atau ujian saja. Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program paket B di Sanggar Kegiatan Belajar Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias warga belajar
2. Kurangnya semangat warga belajar dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kurangnya kehadiran warga belajar
4. Warga belajar yang sering terlambat.
5. Kurangnya keaktifan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu apakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program paket B di SKB Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program paket B di SKB Bone Bolango?

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan luar sekolah khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program paket B di SKB Bone Bolango serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

b. Secara praktis

1. Bagi lembaga

Bagi lembaga-lembaga pendidikan nonformal diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dipakai sebagai pijakan atau rujukan dalam pengembangan program paket B yang ada di lembaga pendidikan nonformal lainnya khususnya SKB Bone Bolango saat ini, agar bisa lebih baik lagi.

2. Bagi warga belajar program paket B

Warga belajar paket B sendiri yang telah diteliti akan lebih termotivasi karena adanya kepedulian dari masyarakat yang mau mengerti dan mendukung adanya penyelenggaraan program paket B yang ada di lembaga pendidikan nonformal agar warga belajar dapat terlayani dengan optimal.

3. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan mampu menggambarkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan paket B di SKB Bone Bolango, dikaji dari sudut ke PLSan merupakan suatu permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan nonformal sebagai layanan pendidikan bagi masyarakat yang

membutuhkannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pengkajian teori yang sudah ada.

4. Bagi mahasiswa belajar

Mahasiswa belajar diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program paket B di sanggar kegiatan belajar sebagai sasaran pendidikan nonformal.